

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman ini dunia bisnis sedang mengalami era globalisasi dan teknologi, baik perusahaan kecil maupun besar yang dapat mengakibatkan persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki perusahaan. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai yaitu pada keputusan aspek pendanaan atau permodalan. Keputusan keuangan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham (Wiagustini & Pertamatawi, 2015). Dana yang diperoleh dari pemilik atau internal perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari perusahaan, sedangkan dana yang diperoleh dari luar atau eksternal perusahaan, seperti dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Perbandingan antara dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan ini yang disebut dengan struktur modal. Menurut Sjahrial (2014: 230) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Menurut Yuliati (2011) struktur modal merupakan suatu hal penting bagi perusahaan karena terdapat hubungan terhadap posisi keuangan, oleh karena itu manajer harus mampu dalam menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara optimal, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu mengoptimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Contoh kasus berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur sepanjang 2019 lalu hanya 3,8% secara *year on year* (yoy). Pertumbuhan industri manufaktur yang semakin menurun sejak pencapaian tahun 2017 dan 2018 yang masing-masing sebesar 4,29% dan 4,27%. Presentase kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia juga pernah mengalami penurunan yaitu 19,7% dari sebelumnya sebesar 19,86% ditahun 2017 dan 20,16% 2018. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang mengatakan, perlambatan pertumbuhan industri manufaktur tahun lalu tak lepas dari gejolak perekonomian dunia, terutama pada aktivitas ekspor dan impor. Jika ekonomi dunia sedang lesu, maka di negara-negara asal impor bahan baku kapasitas produksinya juga ikut menurun sehingga hal ini memiliki pengaruh bagi pensuplai bahan baku industri di dalam negeri. Pertumbuhan industri manufaktur diperkirakan akan kembali membaik pada tahun 2020 dengan strategi menetapkan target pertumbuhan yang cukup tinggi yakni 5,3%. (Kontan.co.id)

Berdasarkan kesimpulan kasus diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan industri manufaktur mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang dimiliki perusahaan kurang optimal. Maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal, antara lain : likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis dan ukuran perusahaan.

Faktor yang pertama yaitu likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana yang dimiliki (Wiagustini, 2014:85). Rasio likuiditas bisa digambarkan dalam *Current Ratio*. *Current Ratio* menjelaskan mengenai perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016), Lasut, dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Dahlena (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum (Chairil, 2018:3). Untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perusahaan akan menggunakan ratio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018:196).

Profitabilitas terdiri dari beberapa jenis rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan atau menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017:314). Dengan demikian perusahaan yang semakin profitable tentunya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi juga untuk mendanai kebutuhan investasi yang dilakukannya dari laba ditahan (Indrajaya dkk., 2011).

Lasut, dkk (2018), Dahlena (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya menurut Pertiwi dan Darmayanti (2018), Deshinta Damayanti dan Dana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap maka akan semakin tinggi risiko bisnisnya. Risiko bisnis dalam penelitian ini di proksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL). Besar kecilnya *degree of operating leverage* (DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan (Sartono, 2010:263).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlena (2017), dari Septiani dan Suaryana (2018) menyebutkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) dimana telah menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang keempat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Dana (2017), Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian-penelitian yang disebutkan diatas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan hanya perusahaan rokok, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Alasan memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena dinilai memiliki potensi yang cukup tinggi dan memberikan kontribusi tinggi pada pertumbuhan ekonomi, serta merupakan salah satu kebutuhan utama konsumen. Kebutuhan akan barang dan konsumsi untuk keseharian dengan berbagai ragam produk yang terus mengalami perkembangan serta peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar. Perusahaan manufaktur ini tidak mempunyai ikatan peraturan pemerintahan, dan merupakan perusahaan yang mempunyai peran penting dalam pembangunan.

Berdasarkan researc gap yang telah diuraikan diatas mengacu pada struktur modal perusahaan maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diturunkan sebagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi, meberikan bukti empiris di bidang manajemen keuangan dan sebagai referensi kepada pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya mengenai struktur modal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi semua pihak yang terkait, yaitu bagi para manajer keuangan untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan alternatif sumber pendanaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga mampu membuat struktur modal yang optimal.